

PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM PENDEKATAN DAN TEKNIK
PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA KELOMPOK BELAJAR (KEJAR)
PAKET A SEKECAMATAN 2 X 11 ENAM LINGKUNG,
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	30 JUL 1997
SUMBER / HARGA :	F /
KOLEKSI :	F
NO. INVENTARIS :	1303/K/97 - 17(2)
NO. REKASI :	370.196 PEN

Oleh

Dra. Solfema, M.Pd., dkk.

Dilaksanakan atas biaya:
Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995
Kontrak: No. 24/PT37.H.12/P/1994
Tanggal 24 Agustus 1994

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISNTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan Tri-darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian pada masyarakat pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dilakukan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian, misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatra Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ip-teks) secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi kegiatan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, dan kaji tindak, sesuai dengan program pemerintah tentang Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang juga menjangkau Daerah Sumatra Barat, maka beberapa kegiatan untuk tahun yang akan datang sudah meng

arah pada percepatan tercapainya program tersebut. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupannya sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional maupun daerah.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana pengabdian serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan dan kerjaasama yang baik selama kegiatan.

Padang, 16 Januyari 1995

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

IKIP Padang,

K e p a l a ,

dto

DRS. SYAFNIL EFFENDI, S.H.

NIP 130 526 465

RINGKASAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM PENDEKATAN DAN TEKNIK PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA KELOMPOK BELAJAR (KEJAR) PAKET A SE-KECAMATAN 2 X 11 ENAM LINGKUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

PELAKSANA:

1. Solfema,
2. Syafruddin Wahid,
3. Wirdatul'aini,
4. Djusman, dan
5. Wisroni

Permasalahan

Rendahnya pengetahuan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, sementara kebanyakan warga belajar yang dibelajarkannya adalah orang dewasa.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan, maka secara umum tujuan proyek ini adalah untuk menyegarkan dan meningkatkan pengetahuan para tutor dalam hal pendekatan dan teknik membelajarkan orang dewasa. Secara khusus ialah untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal: (1) psikologi belajar orang dewasa, (2) perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar, (3) prinsip-prinsip belajar orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa; dan (5) memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa. Selanjutnya, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang demikian diharapkan bermanfaat bagi peningkatan jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar (STSB).

Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah: (1) Memberikan informasi tentang

(a) psikologi belajar orang dewasa, (b) karakteristik orang dewasa dalam belajar, dan (c) prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa; dan (2) Melatih keterampilan dalam (a) memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa serta memilih dan menggunakan media pembelajaran orang dewasa.

Khalayak sasaran proyek ini adalah para tutor Kejar Paket A se-Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan pelatihan.

Pelaksanaan dan Hasil

Proyek ini dilaksanakan pada Tanggal 12 dan 13 Desember 1994 Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan proyek ini ialah meningkatnya: (1) Pengetahuan tutor tentang psikologi belajar orang dewasa, rata-rata 50% dari tingkat pengetahuan semula, (2) Pengetahuan tutor tentang karakteristik orang dewasa dalam belajar, rata-rata 75% dari tingkat pengetahuan semula, (3) Pengetahuan tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, rata-rata 87,5% dari tingkat pengetahuan semula, (4) Keterampilan tutor dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, rata-rata 20% dari tingkat keterampilan semula, dan (5) Keterampilan tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa, rata-rata 15% dari tingkat keterampilan semula.

Kesimpulan dan Saran

Berdaasarkan pencapaian hasil yang telah diekspos, dapat disimpulkan bahwa proyek ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dalam hal: (1) psikologi belajar orang dewasa, (2) karakteristik orang dewasa dalam belajar, (3) prinsip-prinsip belajar orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, dan (5) memilih dan menggunakan media pembelajaran orang dewasa.

Oleh karena keberhasilan tersebut disarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Kejar Paket A untuk memberikan materi yang lebih mendalam berkenaan dengan teknik dan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	4
II. TUJUAN DAN MANFAAT	6
A. Tujuan	6
B. Manfaat	7
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	10
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	17
A. Realisasi Pemecahan Masalah	17
B. Khalayak Sasaran	19
C. Metode yang Digunakan	19
V. HASIL KEGIATAN	22
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	34
PERSONALIA	36
DAFTAR BACAAN	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada tahun anggaran 1992/1993 telah diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat pada berbagai desa di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman—termasuk Program Kejar Paket A. Kelihatannya berbagai kegiatan tersebut belum dapat berjalan secara maksimal. Hal yang demikian terbukti dengan dijadikannya kecamatan tersebut sebagai kecamatan intensif dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk Kabupaten Padang Pariaman dalam tahun anggaran 1994/1995. Hal ini berarti bahwa untuk tahun anggaran 1994/1995, berbagai proyek/program pendidikan masyarakat akan diprioritaskan penyelenggaraannya pada kecamatan yang dimaksud.

Khusus berkenaan dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, indikator yang menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan secara maksimal antara lain adalah rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar Tahap III (menyelesaikan buku paket A1--A20) dan bahkan cukup banyak pula warga belajar yang meninggalkan kegiatan belajar setelah hanya beberapa kali saja mengikuti kegiatan belajar.

Mengapa program pembelajaran melalui Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung tidak berjalan secara maksimal, kelihatannya berhubungan dengan kemampuan tutor dalam

menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa pada Kejar Paket A yang dimaksud. Hal tersebut berhubungan pula dengan latar belakang pekerjaan tutor yang kebanyakan guru SD, sehingga mereka cenderung mengaplikasikan saja cara mengajar yang bersifat *class room teaching* ke dalam kelompok belajar. Kecenderungan yang sama juga dilakukan oleh tutor yang tidak berlatar belakang pekerjaan sebagai guru, hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pendidikan formal. Akibat dari keadaan yang demikian, kegiatan pembelajaran cenderung menekankan pada materi buku paket saja, sedangkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan mata pencarian yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar relatif terabaikan.

Memang, diketahui bahwa sebelum menjadi tutor, para tutor Kejar Paket A tersebut telah ditatar. Akan tetapi, mengingat singkatnya waktu penataran dan banyaknya materi yang harus disampaikan, maka materi pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari warga belajar Kejar Paket A—tidak begitu mendalam disajikan. Padahal pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen dikuasai oleh para tutor. Hal tersebut dikarenakan pendekatan pembelajaran orang dewasa jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran anak-anak (dalam pendidikan formal).

Untuk dapat menggunakan teknik dan pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan baik, kiranya para tutor perlu di

bekali dengan pengetahuan dan/atau keterampilan: (1) psikologi orang dewasa, (2) perbedaan antara karakteristik orang dewasa dan anak-anak dalam belajar, (3) prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa, serta (5) memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda dan teknik pembelajaran orang dewasa.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas, dalam rangka mengabdikan pada masyarakat, kami ingin membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A se-Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dalam membelajarkan warga belajarnya yang pada umumnya adalah orang dewasa, melalui proyek pengabdian ini. Melalui upaya peningkatan kemampuan para tutor tersebut, diharapkan Kejar Paket A sekecamatan yang dimaksud dapat menghasilkan *out put* yang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Kejar Paket A, yakni meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar guna mengusahakan mata pencarian sebagai sumber nafkah tetap yang layak, sehingga mampu membiayai sendiri kegiatan pendidikan dan kebudayaan yang diperlukannya (Direktorat Penmas, 1987).

Selanjutnya, masih berhubungan dengan analisis situasi, ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengapa Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung dipilih dalam melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini. Pertama, kecamatan tersebut merupakan salah satu alternatif pilihan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian

pada Masyarakat IKIP Padang. Kedua, kecamatan tersebut merupakan kecamatan intensif dalam Kabupaten Pariaman dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk tahun anggaran 1994/1995, termasuk Program Kejar Paket A di atas tahap III (A21--A100), sehingga semakin dirasakan perlunya pendekatan dan teknik membelajar orang dewasa dalam penyelenggaraannya. Ketiga, kami kira merupakan alasan yang paling urgen, yakni kami mengamati bahwa kebanyakan tutor Kejar Paket A dalam kecamatan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung tersebut masih menggunakan pendekatan *class room teaching* dalam membelajarkan warga belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis sistuasi yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung antara lain adalah:

1. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang psikologi orang dewasa.
2. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan anak-anak dalam belajar
3. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
4. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan metode serta teknik membelajarkan orang dewasa.

5. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan tutor dalam teori dan praktek pembelajaran warga belajar Kejar Paket A yang pada umumnya orang dewasa. Dengan Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tutor tersebut, diharapkan hasil belajar pada penyelenggaraan kegiatan tersebut semakin maksimal, sehingga tujuan program Kejar Paket A untuk mebebaskan warga belajar dari tiga buta, yakni buta aksara, buta bahasa Indonesia, buta pengetahuan dasar dapat tersecapai. Dengan bebasnya warga belajar dari tiga buta tersebut, pada gilirannya diharapkan yang bersangkutan dapat pula meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Secara lebih rinci, tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah:

1. Meningkatnya pengetahuan para tutor tentang psikologi belajar orang dewasa.
2. Meningkatnya pengetahuan para tutor dalam perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan anak-anak dalam belajar.
3. Meningkatnya pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
4. Meningkatnya keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa.

5. Meningkatnya keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda serta teknik pembelajaran orang dewasa.

B. MANFAAT

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana dan dilakukan evaluasi, diketahui bahwa proyek ini telah berhasil dalam pencapaian tujuannya. Sehubungan dengan telah tercapainya tujuan proyek tersebut, ada beberapa manfaat yang diharapkan sebagai dampak dari keberhasilan proyek tersebut.

1. Umum

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa beberapa tujuan khusus proyek ini telah tercapai secara maksimal. Hal ini berarti bahwa secara umum pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal teknik dan pendekatan belajar orang dewasa telah meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para tutor tersebut, diharapkan masalah pokok yang berhasil diidentifikasi dapat terpecahkan, yakni rendahnya jumlah warga belajar Paket A yang berhasil dalam memperoleh Surat Tanda Serta Belajar (STSB). Sebab, sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (Analisis Situasi), rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil dalam memperoleh STSB ini berhubungan dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam pendekatan dan teknik pembelajaran-

an orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari jumlah warga belajar Paket A.

2. Khusus

Secara khusus, manfaat proyek ini berhubungan pula dengan tujuan khusus yang hendak dicapai. Manfaat khusus tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Psikologi Orang Dewasa.* Berdasarkan penilaian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para tutor tentang psikologi belajar orang dewasa secara rata-rata sebanyak 50% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan bahwa secara psikologis para tutor tidak lagi mendekati warga belajar dengan pendekatan yang sama dengan pendekatan psikologis anak-anak dalam belajar. Artinya, diharapkan para tutor tidak lagi "mengajari" warga belajar orang dewasa, akan tetapi memotivasinya.
- b. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Perbedaan Karakteristik Orang Dewasa dan Anak sebagai Pelajar.* Setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 75% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam membelajarkan orang dewasa, sehingga mereka dapat:
(1) menjadikan warga belajar sebagai sumber belajar, (2) memberikan materi belajar yang berhubungan dengan penga-

laman, nilai, dan sikap serta keterampilan yang dimiliki warga belajar.

- c. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa.* Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para tutor sebanyak 87,5% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi para tutor dalam melaksanakan proses interaksi pembelajaran orang dewasa yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya.
- d. *Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran Orang Dewasa.* Berkenaan dengan tujuan ini, diketahui bahwa setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, terdapat peningkatan keterampilan peserta sebanyak 22% dari tingkat keterampilan semula. Dengan peningkatan keterampilan yang demikian, diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam membelajarkan orang dewasa, sehingga semakin banyak warga belajar yang memperoleh STSB.
- e. *Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Media Belajar Orang Dewasa.* Setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, terdapat peningkatan keterampilan peserta sebanyak 17% dari tingkat keterampilan semula. Dengan demikian, peningkatan keterampilan tersebut diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip membelajarkan orang dewasa, sehingga semakin banyak pula mereka yang memperoleh STSB.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa dalam tahun anggaran 1992/1993 telah diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat di berbagai desa pada Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman—termasuk Program Kejar Paket A. Kelihatannya berbagai kegiatan tersebut belum dapat berjalan secara maksimal. Hal yang demikian terbukti dengan dijadikannya kecamatan tersebut sebagai kecamatan intensif dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk Kabupaten Padang Pariaman dalam tahun anggaran 1994/1995.

Khusus berkenaan dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, indikator yang menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan secara maksimal antara lain adalah rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar Tahap III (menyelesaikan buku paket A1--A20) dan bahkan cukup banyak pula warga belajar yang meninggalkan kegiatan belajar sebelum satu tahapan program berakhir (A1--A20).

Mengapa program pembelajaran melalui Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung tidak berjalan secara maksimal, kelihatannya berhubungan dengan kemampuan tutor dalam menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa pada Kejar Paket A yang dimaksud. Hal tersebut berhubungan pula dengan latar belakang pekerjaan tutor yang kebanyakan guru SD, sehingga mereka cenderung mengaplikasikan saja ca-

ra mengajar yang bersifat *class room teaching* ke dalam kelompok belajar. Kecenderungan yang sama juga dilakukan oleh tutor yang tidak berlatar belakang pekerjaan sebagai guru, hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pendidikan formal. Akibat dari keadaan yang demikian, kegiatan pembelajaran cenderung menekankan pada materi buku paket saja, sedangkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan mata pencarian yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar relatif terabaikan.

Memang, diketahui bahwa sebelum menjadi tutor, para tutor Kejar Paket A tersebut telah ditatar. Akan tetapi, mengingat singkatnya waktu penataran dan banyaknya materi yang harus disampaikan, maka materi pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari warga belajar Kejar Paket A—tidak begitu mendalam disajikan. Padahal pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen dikuasai oleh para tutor. Hal tersebut dikarenakan pendekatan pembelajaran orang dewasa jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran anak-anak (dalam pendidikan formal).

Kelompok Belajar (Kejar) Paket A merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan orang dewasa, meskipun tidak tertutup kemungkinan warga belajarnya terdiri dari anak usia sekolah (Atmadja dan Enuh, 1986). Meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa Program Kejar tersebut diikuti oleh anak usia sekolah, tujuannya bukan untuk memberantas buta huruf

semata, melainkan juga, agar warga masyarakat yang buta huruf dapat meningkatkan pendapatannya dengan kemampuan mengolah berbagai kemungkinan sumber penghasilan (Direktorat Penmas, 1987). Dengan tujuan yang demikian, tidaklah mengherankan jika di lapangan teramati bahwa pada umumnya warga belajar Kejar Paket A adalah orang dewasa.

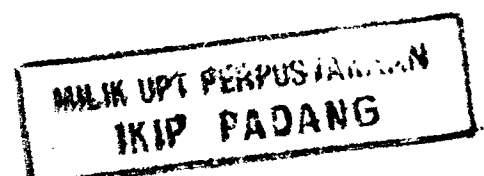
Meskipun diketahui bahwa kebanyakan warga belajar Kejar Paket A adalah orang dewasa, sebagaimana halnya dengan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (baca: orang dewasa) lainnya, Soedomo (1989/1990) mengemukakan bahwa terlihat kecenderungan para tutor untuk menggunakan pendekatan pembelajaran anak-anak (pedagogi) sebagaimana layaknya pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah formal. Sejalan dengan itu, Marzuki (1984) mengemukakan bahwa terjadinya berbagai kemandekan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran orang dewasa adalah dikarenakan kecenderungan para tutor untuk menggunakan pendekatan sekolah tradisional dalam kegiatan pembelajarannya, yakni pendekatan *class room teaching* yang berpusat pada guru.

Pendekatan pembelajaran orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendekatan pembelajaran anak-anak yang berpusat kepada guru. Hal tersebut dikarenakan orang dewasa dalam belajar berbeda dengan anak-anak, yang antara lain, karena: (1) Orang dewasa kaya dengan pengalaman, sehingga pengalamannya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar; dan bahkan pengalamannya tersebut menghasilkan gaya hidup dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang

lainnya; (2) Orang dewasa mempunyai konsep diri, sehingga dengan demikian mereka tidak dapat diatur dengan begitu saja, khususnya dalam hal yang bertentangan dengan konsep dirinya; (3) Orang dewasa mempunyai orientasi belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, orang dewasa belajar sesuatu untuk dapat diaplikasikan segera; dan (4) Berhubungan dengan orientasi belajarnya, maka orang dewasa mempunyai kesiapan untuk belajar. Artinya, mereka siap untuk belajar jika mereka butuh untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari (Knowles, 1979).

Keempat hal tersebut relatif tidak dimiliki oleh anak-anak, sehingga dengan demikian tidaklah layak untuk membelajarkan orang dewasa dengan cara yang sama dengan membelajarkan anak-anak. Membelajarkan orang dewasa haruslah berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa (andragogi) yang dikembangkan berdasarkan asumsi tentang orang dewasa dalam belajar sebagaimana yang dikemukakan di atas. Menyamakan pendekatan pembelajaran anak dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi suatu hal yang menyakitkan (Soedomo, 1989/1990). Dengan kegiatan yang menyakitkan tersebut, sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya, pengalaman (hasil penelitian) yang dikemukakan oleh Kindervatter (1979) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran orang dewasa dalam penyelenggaraan Kejar Paket A jauh lebih efektif dibandingkan dengan



penggunaan pendekatan pembelajaran anak (sekolah formal). Dalam hal ini Kindervatter mengemukakan bahwa sebuah Kejar Paket A yang ditutori oleh guru-guru sekolah dasar dengan pendekatan *class room teaching* di salah satu tempat di Jakarta, tidak berkembang dan akhirnya *mati* sebelum Program Kejar tersebut selesai secara tuntas. Sebaliknya, kelompok belajar yang didekati dengan pendekatan belajar orang dewasa memungkinkan warga belajar: (1) memahami dan memecahkan masalahnya sendiri, (2) saling bertukar informasi dan pengalaman melalui diskusi, (3) meningkatkan kapasitas diri sendiri, (4) meningkatkan keterampilan nyata yang mereka miliki, (5) meningkatnya hubungan yang harmonis antara sumberdaya manusia yang tersedia sebagai sumber belajar dengan warga belajar, dan (6) warga belajar akhirnya mampu mengorganisir kegiatan belajarnya sendiri.

Memperhatikan perbedaan orang dewasa dan anak-anak dalam belajar dengan sendirinya dapat dipahami bahwa pendekatan dan teknik membelajarkan orang dewasa dan anak juga harus berbeda. Jika pendekatan pendidikan orang dewasa dalam Kejar Paket A yang pada umumnya warga belajar adalah orang dewasa disamakan dengan pendekatan belajar anak-anak di sekolah, adalah tidak mengherankan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal, yakni banyaknya warga belajar yang tidak memperoleh Surat Tanda Serta Belajar atau menengalkan kegiatan belajar sebelum satu tahapan kegiatan belajar berakhir.

Kenyataan demikian yang digambarkan tersebut di atas adalah merupakan suatu masalah yang perlu dipecahkan. Akar masalah tersebut ialah rendahnya pengetahuan dan keterampilan tutor dalam pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa. Oleh karena itu, untuk pemecahan masalah yang dimaksud, perlu dilakukan suatu upaya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor dalam membelajarkan orang dewasa. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, kepada para tutor perlu diberikan pendidikan dan pelatihan yang bersifat penyegaran dengan muatan materi yang paling tidak mencakup: (1) pengetahuan tentang psikologi orang dewasa, (2) pengetahuan tentang perbedaan antara karakteristik orang dewasa dan anak-anak dalam belajar, (3) pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, (4) kemampuan memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa, dan (5) kemampuan memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda dan teknik pembelajaran orang dewasa.

Sehubungan dengan pemecahan masalah yang dikemukakan tersebut, maka kerangka pemecahannya masalahnya dapat digambarkan dalam tabel berikut.